

**Analisis Penerapan serta Hambatan Pemikiran Tokoh-Tokoh Ekonomi
Klasik terhadap Sistem Ekonomi Masa Kini**

**Bonaraja Purba¹, Anjel Ezania Sihombing², Lutfiah Nur Azizah³, Adyanto
Armando Purba⁴**

¹²³⁴Universitas Negeri Medan

bonarajapurba@gmail.com¹, Anjelezanias@gmail.com², lutfiahnzizah@gmail.com³,
adyantopurba12@gmail.com⁴

ABSTRACT

Classic figures such as Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus, John Stuart Mill, and Jean Baptiste Say have put forward the basic concepts of understanding economics in the last century and in today's economy. Its application to the economic system includes Family Planning Programs, Entrepreneurship ideas, and the existence of free markets in international trade. The goal of this application is to fill job vacancies, improve the efficiency of economic activities, and maintain economic stability. However, in the application of these classic economic concepts, there are still some obstacles, one of which is food crises. Therefore, this article aims to provide an understanding of how the application and obstacles of classic economic theory are applied to today's economic system, so that classic economic theory can be adapted to address the obstacles in today's economic system.

Keywords: economics, classics, barriers

ABSTRAK

Tokoh-tokoh klasik seperti Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malhtus, Jhon Stuart Mill, dan Jean Baptiste Say telah mengemukakan konsep dasar pemahaman ekonomi pada abad terakhir dan pada ekonomi masa kini. Penerapannya pada sistem ekonomi mencakup Program Keluarga Berencana, gagasan Enterpreneur, dan adanya pasar bebas dalam perdagangan internasional. Tujuan dari penerapan ini adalah untuk memenuhi lapangan kerja, meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi, dan menjaga stabilitas perekonomian. Namun, dalam penerapan konsep ekonomi klasik ini, masih ditemui beberapa hambatan, salah satunya adalah krisis pangan. Maka, artikel ini bertujuan memberikan pemahaman tentang bagaimana penerapan serta hambatan teori ekonomi klasik yang diterapkan pada sistem ekonomi masa kini, sehingga teori ekonomi klasik dapat disesuaikan dalam menghadapi hambatan penerapan pada sistem ekonomi masa kini.

Kata Kunci: ekonomi, klasik, hambatan

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia sehari-harinya. Ekonomi ini juga sangat berpengaruh penting terhadap manusia. Awal mula munculnya kegiatan ekonomi, yaitu dari sebuah pemikiran tentang bagaimana caranya untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas. Di era modern ini, kita mengenal pelopor ilmu ekonomi modern adalah Adam Smith. Namun, sebelum adanya pemikiran Adam Smith muncul, ada empat pemikiran ekonomi masa praklasik, yaitu pemikiran-pemikiran ekonomi

pada zaman Yunani Kuno, pemikiran-pemikiran Kaum Skolastik, pemikiran-pemikiran ekonomi pada era Merkantilisme, dan pemikiran ekonomi sesuai Mazhab Fisiokrat.

Para tokoh-tokoh ekonomi klasik telah mengembangkan dan memengaruhi pemikiran ekonomi dari waktu ke waktu di dunia ini. Tokoh-tokoh tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda, termasuk dari sisi filosofi, politik, sosial, dan lainnya. Mereka memberikan kontribusi untuk perkembangan pemikiran ekonomi melalui berbagai pandangan dan pemikiran yang tidak kalah dari tokoh-tokoh masa kini. Maka dari itu, di era modern ini mengedepankan teknologi dan digitalisasi, pemikiran ekonomi harus mengambil sumbangan dari tokoh-tokoh klasik tersebut untuk dapat terus berkembang.

Tokoh-tokoh klasik seperti Adam Smith, dengan karyanya "*The Wealth of Nations*," menyumbangkan konsep pemikiran liberal dalam sistem ekonomi. Smith mengemukakan bahwa pasar bebas dan persaingan adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Prinsip-prinsip ini telah menjadi bagian integral dalam sistem ekonomi masa kini. Namun terdapat hambatan dalam penerapannya, seperti monopoli, distorsi pasar, dan ketimpangan pendapatan yang dapat mengurangi efektivitas sistem ekonomi bebas tersebut. Lalu ada David Ricardo dengan teori mengenai keunggulan komparatif, di mana perdagangan tergantung pada keunggulan komparatif atau efisiensi relatif dari pada keunggulan absolut. Kemudian Thomas Robert Malthus dengan karyanya yang terkenal dengan judul "*An Essay on the Principle of Population*" tahun 1798. Kemudian John Stuart Mill yang sangat percaya pada kebebasan, terutama berbicara dan pemikiran. Dan ada Jean Baptiste Say dengan pendapatnya bahwa setiap penawaran akan menciptakan sendiri permintaannya atau dikenal dengan *supply creates its own demand*. Pendapat ini sering disebut dengan Say's Law.

Pemikiran-pemikiran ekonomi yang dikemukakan tokoh-tokoh ekonomi klasik banyak yang masih dianggap relevan jika diterapkan ke dalam perekonomian suatu negara meskipun teori-teori itu sudah muncul sejak berabad-abad yang lalu, karena pemikiran-pemikiran tersebutlah yang menjadi dasar dalam perekonomian. Namun, ada juga hambatan yang akan dialami dalam penerapannya karena masih butuh penyesuaian. Hal ini terjadi bisa saja karena perbedaan kondisi ekonomi saat ini dengan kondisi ekonomi pada saat teori tersebut muncul. Lalu terjadinya perubahan teknologi tokoh-tokoh klasik dalam sejarah pemikiran ekonomi kehidupan pada masa yang belum mengalami kemajuan teknologi seperti yang kita alami saat ini.

Dalam analisis penerapan dan hambatan pemikiran tokoh-tokoh sejarah klasik pemikiran ekonomi terhadap sistem ekonomi masa kini, kita dapat melihat bagaimana faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial memengaruhi interpretasi dan implementasi konsep-konsep tersebut. Meskipun demikian, pemikiran-pemikiran yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh klasik tersebut tetap memberikan landasan penting dalam memahami dan memperbaiki sistem perekonomian masa kini.

TINJAUAN LITERATUR

1. Adam Smith (1723-1790)

Adam Smith yang merupakan salah satu tokoh ekonomi klasik yang dilahirkan di Kirkcaldy, Skotlandia pada tahun 1723. Adam Smith dikenal sebagai bapak ekonomi modern dan salah satu pendiri dari teori ekonomi pasar bebas. Pemikirannya telah memengaruhi banyak negara dan sistem ekonomi di seluruh dunia. Karya Adam Smith yang paling terkenal adalah "*The Wealth of Nations*" yang menjadi buku pegangan penting dalam sejarah perekonomian. Selain itu, ada karya lainnya yang berjudul "*The Theory of Moral Sentiments*" yang diterbitkan pada tahun 1759 dan catatan saat menjadi mahasiswa pada tahun 1763, yaitu *Lectures on Justice, Police, Revenue and Arms*. Smith adalah salah satu pelopor sistem ekonomi kapitalisme. Sistem ekonomi ini muncul pada abad 18 di Eropa Barat dan pada abad 19 mulai terkenal di sana (Pressman, 2000).

Salah satu teori yang dikemukakan oleh Adam Smith, yaitu teori pasar bebas dan kemudian sering disebut sebagai sistem ekonomi kapitalisme yang terdesentralisasi. Dalam sistem ini pemerintah sama sekali tidak boleh ikut campur dalam mengatur perekonomian. Teori ini memercayai adanya *invisible hand* atau tangan tak terlihat yang dapat mengatur sendiri keadaan ekonomi suatu negara. Semua orang akan dianggap terpuaskan dengan sendirinya apabila setiap orang diberi kebebasan untuk mengejar kepentingan masing-masing sehingga akhirnya tercapai kesejahteraan umum (*general welfare*).

2. David Ricardo (1772-1823)

David Ricardo lahir di London pada tahun 1772. David tertarik dengan ilmu ekonomi dimulai sejak 1799, ketika dia tinggal di Bath saat dia mulai membaca *The Wealth of Nation* by Adam Smith. David di usianya ke-42 telah menjadi seorang pengusaha sukses dan menjadi tuan tanah desa. Pada tahun 1817, dia mempublikasikan buku karya yang berjudul, "*On the Principle of Political Economy and Taxation*" (Faruq and Mulyanto, 2017).

Teori Ricardo yang terkenal adalah tentang teori keunggulan komparatif, di mana perdagangan tergantung pada keunggulan komparatif atau efisiensi relatif dari pada keunggulan absolut. Ricardo menganggap bahwa negara akan cenderung menjual barangnya yang relatif lebih efisien dalam produksinya. Sehingga melalui spesialisasi, setiap negara akan memperoleh keuntungan dari perdagangan luar negeri (Atmanti, 2017).

Menurut Suprpto (2021), teori ekonomi yang dikembangkan oleh David Ricardo menyangkut empat pokok permasalahan, yaitu: Teori tentang nilai dan harga barang dan berkaitan dengan itu, teori tentang distribusi pendapatan sebagai pembagian hasil dari seluruh produksi dan disajikan sebagai teori upah, teori sewa tanah, teori bunga dan laba, teori tentang perdagangan internasional, dan teori tentang akumulasi dan perkembangan ekonomi. Menurut Saidy (2018), teori kuantitas dari David Ricardo yang menyatakan bahwa kuat atau lemahnya nilai uang sangatlah tergantung pada jumlah uang yang beredar. Jika jumlah uang berubah

menjadi dua kali lipat, maka nilai uang akan menurun menjadi setengah dari semula, dan begitu pula sebaliknya.

3. Thomas Robert Malthus (1776–1834)

Malthus atau Thomas Robert Malthus merupakan salah satu tokoh ekonomi kalsik yang (Februari 1776–23 Desember 1834). Ia adalah seorang pakar demografi Inggris dan ekonom politik yang paling terkenal karena pandangannya yang pesimis namun sangat memengaruhi dalam konteks peningkatan terhadap jumlah penduduk. Dalam karyanya yang terkenal dengan judul "*An Essay on the Principle of Population*" tahun 1798, Malthus mengemukakan dua pokok pendapatnya, yaitu: Bahan makanan adalah penting untuk kehidupan manusia, nafsu manusia tidak dapat ditahan. Menurut Malthus angka peningkatan populasi manusia tidak dibarengi dengan tersedianya jumlah makanan di dunia, sehingga ledakan penduduk baginya adalah ancaman. Malthus menekankan pentingnya untuk melakukan pembatasan laju perkembangan populasi penduduk (Novianto dalam Titin dan Mohammad 2020). Teori yang dikemukakan Malthus, yaitu bahwa jumlah penduduk cenderung meningkat secara geometris (deret ukur) sedangkan kebutuhan hidup riil dapat meningkat secara aritmatik (deret hitung). Pandangan-pandangan Malthus umumnya dikembangkan sebagai reaksi terhadap pandangan-pandangan yang optimistik dari ayahnya dan rekan-rekannya.

4. Jhon Stuart Mill (1806–1873)

John Stuart Mill lahir di Pentonville London Inggris, 20 Mei 1806–meninggal di Avignon Perancis, 8 Mei 1873 pada umur 66 tahun. Ayah James Mill adalah seorang sejarawan dan akademisi yang bernama Jeremy Bentham. Ia mempelajari psikologi yang merupakan inti filsafat Mill. Sejak kecil, ia mempelajari bahasa Yunani dan bahasa Latin. Pada usia 20 tahun, ia pergi ke Perancis untuk mempelajari berbagai mata pelajaran seperti bahasa, kimia, dan matematika. Mill adalah seorang filsuf empiris dari Inggris. Ia juga dikenal sebagai reformator dari Utilitarianisme yang terkenal dalam mengeluarkan konsep kebebasan, yang dituangkan secara komprehensif di dalam bukunya "*On Liberty*" (Hasan, 2020). Utilitarianism atau dalam bahasa latin disebut "*utilis*" yang memiliki arti "bermanfaat" atau "kegunaan". Pandangan yang cukup populer dari aliran ini ialah baik atau tidaknya suatu perbuatan ditentukan oleh kuantitas dari manfaat yang dihasilkan dan dirasakan oleh banyak orang. Konsep utilitarianisme Mill berbeda dengan pemikiran Bentham. Kualitas dan kuantitas sangat penting pada utilitarianisme. Karena beberapa kesenangan lebih bernilai dan diinginkan daripada kesenangan yang lain dan juga kebebasan setiap orang tidak boleh mengganggu kebebasan orang lain.

5. Jean Baptiste Say (1767–1832)

J.B. Say berasal dari Perancis. Lahir pada tanggal 5 Januari 1767. Seperti halnya dengan Ricardo, J.B. Say juga berasal dari kalangan pengusaha, bukan dari kalangan akademis. Keterkaitannya dengan pengembangan teori-teori juga berlangsung pada waktu ia sudah memasuki usia senja yang mendekati usia 50 tahun.

Ia sangat memuja pemikiran-pemikiran Smith. Sebagai pendukung yang loyal, ia sangat berjasa dalam menyusun dan melakukan modifikasi terhadap pemikiran-pemikiran Smith secara sistematis. Hasil kerjanya dirangkum dalam bukunya *Traite d'Economie Politique* (Hasan, 2020). Kontribusi Say yang paling besar terhadap aliran klasik ialah pandangannya yang mengatakan bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri (*supply creates its own demand*). Pendapat yang di gagas Say disebut Hukum Say (Say's Law). Selain terkenal dengan hukum *supply creates its own demand*, Say dapat dikatakan sebagai orang pertama yang berbicara tentang entrepreneur. Hukum Say didasarkan pada asumsi bahwa nilai produksi selalu sama dengan pendapatan. Dengan demikian, dalam keadaan seimbang, produksi cenderung menciptakan permintaannya sendiri (Deliarnov, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sifat data yang digunakan merupakan data lunak yaitu berupa kalimat dan mengandalkan interpretasi kreatif dari peneliti. Data yang diperoleh dari studi literatur mengenai pemikiran-pemikiran tokoh-tokoh klasik sejarah pemikiran ekonomi terhadap sistem ekonomi masa kini, yaitu Adam Smith, David Richardo, Thomas Robert Malthus, Jean Baptiste Say, dan John Stuart Mill.

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menelaah lebih mendalam tentang sejarah pemikiran ekonomi. Proses analisis dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang tema yang diangkat. Secara metodologis, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan untuk memberikan gambaran dan meringkaskan berbagai kondisi. Pendekatan analisisnya dengan pendekatan sejarah karena mendeskripsikan sesuatu hal secara terpadu dari keadaan-keadaan masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Adam Smith

Adapun pendapat Adam Smith terkait pasar bebas ialah ia mengemukakan bahwasannya individu maupun masyarakat diberikan kebebasan dalam melakukan aktivitas ekonomi, adanya kebebasan ini dapat memengaruhi tingkat keefisienan yang tinggi ekonomi dalam jangka waktu yang lama dan membentuk struktur dan pertumbuhan ekonomi yang kuat di suatu negara, di mana dalam kegiatan pasar bebas ini pemerintah tidak secara aktif ikut campur tangan dalam kegiatan ekonomi.

Dengan adanya teori ini, terjadilah penerapan teori ini pada aktivitas ekonomi, yaitu banyak negara yang menganut sistem pasar bebas pada struktur ekonominya, di mana penerapannya teori ini masih dipakai pada ekonomi masa kini, walaupun dalam penerapannya teori pasar bebas Adam Smith ini disesuaikan kondisi dan kebutuhan ekonomi suatu negara, di mana tidak ada negara yang sepenuhnya menerapkan teori ini, karena sejatinya negara yang menerapkan teori ini pemerintah negara tersebut masih memiliki peran dalam mengatur aktivitas ekonominya.

Adapun contoh penerapan pasar bebas yang mencerminkan teori Adam Smith yaitu negara Singapura, seperti yang diketahui negara Singapura merupakan negara wilayah yang paling kecil namun berbanding terbalik dengan wilayahnya, Singapura merupakan negara maju dalam perekonomian. Hal ini terjadi dikarenakan negara tersebut mengandalkan seluruh potensi sektor ekonominya pada bidang industri dan jasa. Kemudian Singapura juga melakukan pasar bebas pada ekonominya, kondisi ini terlihat bagaimana Singapura diproyeksikan menjadi pasar bebas berbagai perusahaan multinasional di negara-negara Asia tenggara (Tan, 2009 :7). Singapura merupakan negara yang dapat memanfaatkan kerja sama regional dalam ASEAN maupun di luar ASEAN untuk memenangkan persaingan dan juga memperluas pasar serta akan terjadi alokasi sumber daya yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang optimal. Lalu Singapura juga terlibat dalam berbagai jenis perdagangan bebas serta Internasional, salah satu contohnya adalah Singapore-Australia Free Trade Agreement (SAFTA) yang berupaya untuk menciptakan pasar liberal sehingga dapat menyejahterakan perekonomian di negara keduanya. Indonesia juga menerapkan teori yang berlandaskan dengan teori Adam Smith tentang pasar bebas di mana Indonesia merupakan salah satu anggota perdagangan bebas, yaitu AFTA (ASEAN Free Trade Area) serta MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Dalam hal ini setiap negara yang menerapkan pasar bebas, pemerintah masih ikut campur tangan dalam menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif seperti perizinan yang efisien dan kemudahan bisnis lainnya.

Pasar bebas menurut Adam Smith masih sejalan dengan teori *Invisible hand* yang dikemukakannya di mana Adam Smith mengemukakan teori bahwa mekanisme pencapaian tingkat kemakmuran dapat tercapai melalui kekuatan tangan tak terlihat (*invisible hand*), yaitu tanpa adanya campur tangan pemerintah, di mana mekanisme pasar akan menjadi alat alokasi sumber daya yang efisien. (Kemenkeu.go.id). Sehingga *invisible hand* ini ialah menciptakan harga ketika tidak ada intervensi dari pihak manapun, termasuk pemerintah. Adapun contoh penerapannya pada masa kini yaitu pada pasar saham, yakni ketika terjadi aksi korporasi sebuah emiten, seketika harga saham perusahaan bergerak. Dalam hal ini, *invisible hand* murni menggerakkan harga tanpa ada campur tangan siapapun. Kemudian penerapan *invisible hand* lainnya terdapat pada pasar *online* di mana pada pasar *online* seperti Shopee, Lazada, dan marketplace lainnya seperti ketika konsumen melakukan pencarian produk dengan harga yang terbaik serta kualitas yang memuaskan, hal ini menyebabkan adanya persaingan penjual dan dapat mendorong inovasi, efisiensi, dan penawaran harga yang lebih baik ke konsumen. Namun balik lagi seperti yang dijelaskan di awal bahwa teori Adam Smith ini menyesuaikan dengan kebutuhan ekonomi suatu negara tersebut yang di mana peran pemerintah tidak pernah dilakukan.

Kemudian pemikiran Adam Smith lainnya menyatakan bahwa diperlukan adanya pembagian kerja di mana hal ini bertujuan untuk terjadi peningkatan produktivitas kerja, di mana Adam Smith beranggapan jika terjadi peningkatan *output* maka akan ada penambahan penduduk sehingga disertai dengan perluasan pembagian kerja. Penerapan teori Adam Smith ekonomi masa kini, dapat ditemukan

di setiap perusahaan, di mana di dalam perusahaan diharuskan adanya pembagian tenaga kerja sesuai spesialisasinya dan juga bidangnya, sehingga aktivitas ekonomi yang berlangsung di perusahaan tersebut lebih terarah dan efisien. Dilakukannya pembagian kerja ini dapat memberikan manfaat sebagai efisiensi perusahaan dan menaikkan produksi dari perusahaan tersebut, maka ketika produksi meningkat laba yang didapat juga meningkat.

Namun dalam kenyataannya, konsep ideal dari teori Adam Smith sering kali tidak tercapai seperti yang direncanakan dan sering terjadi kesenjangan antara teori dan keadaan sebenarnya. Cukup banyak hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan-penerapan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith dalam perekonomian suatu negara antara lain teori Adam Smith yang paling terkenal adalah penerapan prinsip ekonomi pasar bebas yang dapat menimbulkan ketimpangan ekonomi, di mana akan terjadi kebebasan ekonomi bagi individu dan perusahaan tertentu yang akan dapat menimbulkan ketimpangan akumulasi kekayaan dan menguatnya posisi sosial dan ekonomi tertentu. Dan juga konsep Adam Smith tentang pasar bebas mengasumsikan bahwa pasar akan beroperasi secara efisien tanpa campur tangan pemerintah. Namun kegagalan pasar dapat terjadi, seperti monopoli, asimetri informasi, eksternalitas negatif, dan kegagalan koordinasi, yang dapat merugikan efisiensi perekonomian. Adam Smith menekankan pentingnya membatasi peran pemerintahan dalam perekonomian. Namun, akan ada situasi di mana intervensi pemerintah dianggap perlu untuk memperbaiki ketidakseimbangan, melindungi konsumen, dan memastikan distribusi kekayaan yang lebih adil.

Smith juga mengembangkan teori nilai buruh, yang mengatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksinya. Namun, teori ini telah dikritik oleh ekonomi lain, seperti Karl Marx dan ekonom Marginal, karena tidak sepenuhnya menjelaskan nilai pasar. Teori Adam Smith kurang memperhitungkan konsekuensi negatif eksternal dari aktivitas ekonomi, seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan. Terkadang, sistem pasar bebas dapat menghasilkan konsekuensi yang merugikan bagi masyarakat atau ekosistem. Hanya berfokus pada dimensi ekonomi dan keuntungan pribadi tanpa memperhatikan dampak sosial dari kebijakan ekonomi tertentu. Hal ini dapat mengabaikan aspek keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

2. Teori David Ricardo

Teori David Ricardo yang diterapkan pada ekonomi masa kini ialah Teori Keunggulan Komperatif melalui Perdagangan Internasioanal, di mana Ricardo mengemukakan bahwa dua negara harus mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional meskipun salah satu dari mereka lebih efisien dalam produksi semua barang daripada yang lain. Adapun cara kerja dari teori ini yaitu melalui perbandingan biaya produksi relatif antara dua barang di dua negara yang berbeda. Negara yang dapat memproduksi suatu barang dengan biaya oportunitas yang lebih rendah dibandingkan dengan negara lain memiliki keunggulan komparatif dalam produksi barang tersebut.

Ketika setiap negara memanfaatkan keunggulan komparatifnya, maka negara tersebut akan lebih fokus kepada spesialisasi produk keunggulan komparatifnya tersebut maka dengan begini produk penunjang lain yang dibutuhkan negara tersebut namun tidak mereka produksi dikarenakan adanya spesialisasi tadi dapat didapatkan dari negara lain yang keunggulan komparatifnya produk yang dibutuhkan tadi, di mana hal ini melalui perdagangan Internasional.

Contoh nyata penerapan teori David Ricardo pada ekonomi masa kini di Indonesia yaitu negara Indonesia memiliki lima sektor utama keunggulan komparatif, adapun contoh komoditasnya minyak kelapa sawit dan kopi. Alasan kelapa sawit dan kopi menjadi keunggulan komparatif di Indonesia dikarenakan Indonesia memiliki iklim tropis yang sangat cocok untuk budidaya minyak kelapa sawit lalu Indonesia juga produsen minyak kelapa sawit terbesar di Indonesia. Di mana produk ini akan diekspor ke negara yang produk keunggulan komparatifnya berbeda seperti minyak kelapa sawit di ekspor ke Cina. Walaupun keunggulan komparatif Indonesia terbilang dalam jumlah yang banyak, tetap saja kebutuhan produk negara Indonesia belum terpenuhi, contohnya elektronik, hal ini dikarenakan perkembangan teknologi di Cina lebih pesat dibandingkan dengan Indonesia sehingga alat-alat elektronik merupakan keunggulan komparatif negara tersebut. Maka dengan adanya kebutuhan negara yang belum terpenuhi dilakukan Perdagangan Internasional antara Cina dan Indonesia dengan adanya Perdagangan Internasional ini dapat meningkatkan pendapatan ke dua negara tersebut.

Teori yang dikemukakan David Ricardo juga memiliki hambatan dalam penerapannya. Terkait teori keunggulan komparatif bergantung pada keterbukaan yang bebas dan adil ke pasar global. Namun kenyataannya dalam penerapannya, beberapa negara mungkin ada yang menghadapi hambatan perdagangan, seperti tarif, kuota, atau tindakan proteksionisme lainnya. Oleh karena itu, penerapan keunggulan komparatif ini tergantung pada kondisi pasar bebas yang spesifik. Selain itu, manfaat dari teori keunggulan komparatif mungkin tidak tersebar merata di antara berbagai kelompok dalam suatu negara, dan beberapa kelompok mungkin mengalami kehilangan pekerjaan atau keunggulan kompetitif di pasar global.

Teori David Ricardo sering dikaitkan dengan keuntungan bersih yang lebih signifikan bagi ahli dalam suatu bidang produksi khusus. Namun, dalam implementasinya, penyebaran keuntungan tidak selalu seragam, yang dapat menimbulkan ketidaksetaraan dalam struktur masyarakat. Asumsi dari teori Ricardo menyatakan bahwa pasar beroperasi dengan efisiensi, tetapi kendala-kendala pasar seperti ketidaksempurnaan informasi atau adanya monopoli bisa menghalangi pencapaian kondisi optimal yang dijelaskan dalam teori tersebut. Peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi adalah cenderung meningkatkan produktifitas tenaga kerja artinya bisa memperlambat bekerjanya "The Law of Deminishing Return" sehingga akan memperlambat penurunan tingkat hidup (Lincoln Arsyad, 1997).

3. Teori Thomas Robert Malthus

Teori Malthus erat kaitannya tentang kependudukan di mana dengan terjadinya pertumbuhan penduduk yang tinggi maka kebutuhan pangan juga bertambah, namun muncul permasalahan bahwa laju pertumbuhan pangan lebih lambat dari laju pertumbuhan penduduk. Kondisi ini menyebabkan adanya kemiskinan dalam masyarakat. Sehingga dengan adanya permasalahan ini, Malthus, berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk perlu dibatasi, yaitu dengan dilaksanakannya dua cara, yaitu pengurangan penduduk dengan menekan angka kelahiran dan yang kedua melalui pengekangan nafsu seksual atau pengurangan kelahiran (Yaukey, 1990).

Dengan adanya teori yang dikemukakan Malthus ini, Adapun pengaplikasian teori ini pada ekonomi masa kini, yaitu seperti adanya program KB (Keluarga Berencana). Di mana sudah banyak negara-negara yang menerapkan ini, contohnya Indonesia. Tujuan Indonesia membuat program ini supaya tercapainya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk. Dengan diberlakukannya program ini maka akan menekan populasi sehingga jumlah tenaga kerja akan sesuai kebutuhan dan dapat menciptakan produktivitas produksi yang memengaruhi keberlanjutan ekonomi sehingga tingkat pengangguran di Indonesia semakin menurun yang kemudian juga akan menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Kemudian, sumbangan pemikiran Robert Malthus pada ekonomi masa kini yaitu seperti mengatasi kekurangan bahan pangan yang disebabkan oleh kenaikan jumlah penduduk. Adapun contoh peningkatan produksi pangan pada Indonesia adalah Program Intefikasi Pertanian yang di mana guna program ini untuk meningkatkan produksi pangan di Indonesia, fokus pada intensifikasi pertanian melalui panca usaha tani, yang mencakup pengolahan tanah, pemilihan bibit unggul, pemupukan, irigasi, dan pemberantasan hama. Selain itu, program ini juga mencakup ekstensifikasi pertanian untuk memperluas lahan pertanian, diversifikasi pangan, inovasi dalam pengolahan pangan nonberas untuk mendukung ketahanan pangan, serta penggunaan teknologi baru di bidang pertanian, termasuk penemuan bibit baru yang lebih unggul dengan potensi untuk meningkatkan pendapatan petani.

Dalam penerapan teori Malthus juga akan ada hambatannya di mana menurutnya kependudukan terjadi karena adanya kelangkaan atau tidak seimbangannya antara *supply* (tersedianya barang) dengan *demand* (kebutuhan akan barang), yaitu terjadinya angka kebutuhan lebih tinggi dari jumlah yang disediakan, maka terjadilah krisis atau kelangkaan terutama dalam hal kebutuhan yang sangat penting adalah pangan yang di mana jika terjadi pertumbuhan penduduk padahal kebutuhan akan pangan cukup tinggi dan terkadang pangan tidak mencukup untuk jumlah penduduk maka akan terjadinya permasalahan terutama dalam hal pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Muna & Qomar, 2020). Malthus juga bahwa kemampuan teknologi yang memudahkan dalam penghidupan manusia tidak akan meningkat secara signifikan, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan perkembangan teknologi dalam sejarah. Maka dari itu di zaman yang sudah modern

dan teknologi sudah berkembang dengan pesat, teori Malthus tidak dipakai lagi di masa sekarang. Dan terjadinya bencana alam disebabkan oleh perubahan iklim sehingga teorinya tersebut ditinggalkan (Subair dalam Rezki 2021).

4. Teori Jhon Stuart Mill

Hasan (2020) menyatakan bahwa pemikiran yang diungkapkan Jhon Stuart Mill, yaitu tidak bersikap terlalu kaku terhadap campur tangan pemerintah, ia mengakui kemungkinan campur tangan dalam bentuk peraturan dan kebijakan yang bertujuan meningkatkan efisiensi serta menciptakan lingkungan yang lebih baik dan sesuai. Maka, dengan adanya pemikiran ini dapat dikatakan bahwa Jhon Stuart Mill memberikan kelonggaran terhadap intervensi pemerintah pada ekonomi suatu negara, khususnya Indonesia. Intervensi pemerintah Indonesia dalam perekonomian masa kini seperti penentuan harga barang kemudian intervensi pemerintah lainnya seperti pengawasan persaingan pasar, perlindungan konsumen, dan juga mencegah terjadinya praktik bisnis yang tidak adil.

Dalam penerapannya, teori ini juga akan mengalami hambatan, seperti beberapa kritikus menunjukkan bahwa teori utilitarianisme yang dikembangkannya cenderung memandang manusia sebagai makhluk egois yang mencari kepuasan diri sendiri. Selain itu, kritiknya terhadap pandangan laissez-faire Adam Smith sering kali diabaikan oleh para ekonom modern yang lebih mengedepankan pasar bebas dan privatisasi.

Banyak kritik serta pandangan negatif yang berasal dari sebuah prasangka yang mengatakan utilitarianisme sebagai jenis etika yang bersifat egois atau hanya mementingkan kepentingan individu saja. Teori utilitarisme John Stuart Mill akan dipandang keliru apabila menyamakannya dengan konsep etika utilitarianisme Betham. Sebenarnya pandangan tersebut tidak sepenuhnya keliru apabila disematkan pada konsep utilitarianismenya Bentham. Namun, akan menjadi pandangan yang keliru apabila menyamakannya dengan konsep etika utilitarianisme John Stuart Mill.

5. Teori Jean Baptiste Say

Dikuti dari Hasan (2020), Jean Baptiste Say merupakan sebagai orang pertama yang berbicara tentang entrepreneur. Maka penerapan teori Say pada ekonomi masa kini, seperti peningkatan kewirausahaan sangat berkembang, hal ini disebabkan adanya kondisi di mana lapangan kerja tidak sesuai dengan orang yang membutuhkan kerja, sehingga menyebabkan adanya permasalahan ekonomi, yaitu pengangguran. Dengan naiknya jiwa-jiwa entrepreneur dalam masyarakat akan membuka peluang lapangan kerja baru yang bisa menjaga kestabilan perekonomian negara. Pasar lebih tahu akan kebutuhannya. Artinya bahwa ketika terjadi penurunan dalam perekonomian, yang pertama kali turun adalah produksi mendahului konsumsi, dan ketika ekonomi pulih, pemulihan itu adalah karena produksi meningkat kemudian baru diikuti oleh peningkatan konsumsi. Perekonomian suatu negara dengan melakukan ekspansi pasar seperti ekspor maupun ekspansi pasar di

dalam negeri sendiri. Karena *supply creates its own demand*, maka hasil ekspor ini akan memberikan kontribusi pada industri dalam negeri.

Namun jika teori ini diterapkan juga akan menimbulkan hambatan dalam, antara lain memungkinkan negara tidak mempunyai terlalu banyak kapital. Konsumsi tidak hanya menambah kekayaan, tetapi dapat juga menghambat kekayaan. Selain itu, teori ini kurang berlaku ketika krisis ekonomi atau masa resesi. Karena pada kondisi tersebut, pastinya kepercayaan konsumen dan investor akan menurun, sehingga penawaran barang dan jasa yang tinggi kemungkinan tidak menimbulkan cukup permintaan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Teori-teori yang digagas para tokoh ekonomi klasik menjadi landasan yang sangat penting dalam pengembangan teori ekonomi dari waktu ke waktu. Sebagian teori-teori tersebut bahkan masih relevan jika diterapkan ke dalam perekonomian suatu negara. Teori para tokoh ekonomi klasik juga telah memberikan kontribusi terhadap perekonomian suatu negara walaupun teori itu telah muncul berabad-abad yang lalu. Namun, Meskipun beberapa teori-teori tersebut ini masih relevan jika diterapkan hingga saat ini, pastinya akan ada hambatan yang akan terjadi karena bisa saja teori-teori tersebut tidak cocok di sebuah negara karena beberapa hal seperti perbedaannya kondisi perekonomian, kondisi geografisnya dan masyarakatnya. Lalu banyak kritik juga telah diajukan dan terhadap kekurangan dalam mengatasi masalah seperti ketidaksetaraan ekonomi dan ketidakstabilan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruq, U., & Mulyanto, E. (2017). Sejarah Teori-Teori Ekonomi. UNPAM PRESS.
- Atmanti, H. D. (2017). Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 511-524.
- Deliarnov. (2014). Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Rajawali Pers.
- Hasan, M. (2020). Sejarah Pemikiran Ekonomi. CV Media Sains Indonesia.
- Ilhamsyah, Sitorus. (2017) *Pemikiran Adam Smith tentang Pasar Bebas Perspektif Ekonomi Islam*. [Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri]. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Repository.
- Muna, Titin. Qomar. M. (2020). Relevansi Teori. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 105-113.
- Mutmainah. D. (2014). ASEAN sebagai Instrumen Adaptasi Singapura terhadap Globalisasi. *Jurnal Transformasi Global*, 1(1), 55-73.
- Pressman, Steven (2000). Sejarah Teori-teori Ekonomi Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia. PT Raja Grafindo Persada.
- Putri, R. L. (2019). Perekonomian Indonesia. Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Saidy, E. N. (2018). Uang dalam Tinjauan Ekonomi Islam. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 4 (2).
- Suhardi., dan Afrizal. (2021). Keunggulan Komparatif Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkal Pinang*, 7(1),29-46.
- Suprpto, M. S. (2021). Perkembangan Pemikiran Ekonomi dan Kontroversi.
- Totok, Harjanto. (2021). Kebijakan Kependudukan dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Cendekia Jaya*, 3 (1) 39-59.
- Wibowo, D. (2019). Penerapan Konsep Utilitarianisme untuk Mewujudkan Perlindungan Konsumen yang Berkeadilan Kajian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 1/Pojk.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. *Jurnal Hukum dan pemikiran*, 19 (1) 15-30.
- Zhorfan, H. (2022). Peningkatan Kerja Sama Ekonomi Digital Australia, Singapura dengan Disepakatinya Singapore Australia Digital Economy Aggrement (SADEA). *Jurnal Online mahasiswa*, 9.